

Pengaruh Technology Acceptance Model dan Locus Of Control terhadap Kinerja Auditor

Intan Nurlaelasari, Pupung Purnamasari, Nopi Hernawati
Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116
intannurlaelasari29@gmail.com

Abstract—This study aims to determine the effect of technology acceptance model and locus of control on auditor performance. The data from this study were obtained from auditors who work at public accounting firms in Bandung who have filled in and returned the questionnaire. The population of this study are auditors who work at public accounting firms in the city of Bandung. Determination of the sample by simple random sampling. The type of data used is primary data with the media in the form of a questionnaire. There are 35 questionnaires that have been distributed and the number of returned questionnaires that can be used as a sample is 30 questionnaires. The data tool used is multiple regression analysis in the SPSS program version 24. The results of this study indicate that testing the influence of the technology acceptance model and locus of control variables shows that it has a positive influence on auditor performance.

Keywords—Technology acceptance model, locus of control, auditor performance.

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh technology acceptance model dan locus of control terhadap kinerja auditor. Data dari penelitian ini diperoleh dari auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di kota Bandung yang telah mengisi dan mengembalikan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor akuntan publik di kota Bandung. Penentuan sampel dengan simple random sampling. Jenis data yang digunakan adalah data primer dengan media berupa kuesioner. Kuesioner yang telah dibagikan sebanyak 35 kuesioner dan jumlah kuesioner kembali yang dapat digunakan sebagai sampel sebanyak 30 kuesioner. Alat data yang digunakan yaitu analisis regresi berganda di dalam program spss versi 24. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengujian pengaruh variabel technology acceptance model dan locus of control menunjukkan bahwa memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor.

Kata Kunci—Technology acceptance model, locus of control, kinerja auditor

I. PENDAHULUAN

Kantor akuntan publik merupakan sebuah organisasi yang bergerak dibidang jasa. Jasa yang diberikan berupa jasa audit operasional, audit kepatuhan, dan audit laporan keuangan (Arens dan Loebbecke, 2003). Akuntan publik dalam menjalankan profesinya diatur oleh kode etik profesi. Di Indonesia dikenal dengan nama Kode Etik Akuntan Indonesia. Di samping itu dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat menilai sejauh mana seorang auditor

telah bekerja sesuai dengan standar-standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Akuntan Publik melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan, memberikan konsultasi keuangan, penghitungan pajak, maupun jasa pembuatan laporan keuangan yang dilakukan oleh Auditor.

Fenomena dilapangan menunjukkan bahwa Kementerian Keuangan memaparkan tiga kelalaian Akuntan Publik dalam mengaudit laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun 2018. Hal itu akhirnya berujung sanksi dari Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) (CNN Indonesia: 2019). Kelalaian tersebut yang pertama akuntan publik bersangkutan belum secara tepat menilai substansi transaksi untuk kegiatan perlakuan akuntansi pengakuan pendapatan piutang dan pendapatan lain-lain. Sebab, akuntan publik ini sudah mengakui pendapatan piutang meski secara nominal belum diterima oleh perusahaan, kedua, akuntan publik belum sepenuhnya mendapatkan bukti audit yang cukup untuk menilai perlakuan akuntansi sesuai dengan substansi perjanjian transaksi tersebut, ketiga, Akuntan publik juga tidak bisa mempertimbangkan fakta-fakta setelah tanggal laporan keuangan sebagai dasar perlakuan akuntansi, di mana hal ini melanggar standar audit. Kinerja auditor yang buruk akan menimbulkan banyak permasalahan seperti fenomena yang terjadi, kinerja auditor yang kurang baik tersebut tercermin pada hasil pemeriksaan laporan keuangan 2018. Kinerja Kantor Akuntan Publik yang berkualitas sangat ditentukan oleh kinerja auditornya, maka dari itu untuk membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik dan meningkatkan kinerja auditor dengan menggunakan technology acceptance model.

Locus of control berkaitan dengan kinerja auditor, hal tersebut dihubungkan dengan perilaku seorang individu yang berhubungan dengan peristiwa kehidupan pribadi, memiliki peranan penting untuk mengontrol kinerja seseorang. *Locus of control* mengacu pada kecenderungan menempatkan persepsi atas suatu kejadian atau hasil yang di dapat dalam hidup individu apakah sebagai hasil dari dirinya sendiri atau karena bantuan dari sumber-sumber di luar dirinya dimana ia sendiri memiliki peran yang sangat sedikit, seperti keberuntungan, takdir, atau bantuan orang lain Greenhaus (2006) dalam Pinasti (2011).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh technology acceptance model terhadap kinerja auditor
2. Bagaimana pengaruh locus of control terhadap kinerja auditor

II. LANDASAN TEORI

A. Technology Acceptance Model

Technology Acceptance Model, yaitu memberikan penjelasan tentang

penentuan penerimaan teknologi secara umum. TAM juga memberikan penjelasan mengenai sikap pengguna dan perilaku dalam suatu populasi.

Technology Acceptance Model dapat diukur dengan 2 dimensi dan beberapa indikator menggunakan skala pengukuran ordinal.

B. Locus of control

Locus of control adalah keyakinan individu yang berada dalam dirinya berasal dari faktor internal atau dari faktor eksternal.

Locus of control dapat diukur dengan 2 dimensi dan 6 indikator menggunakan skala pengukuran ordinal. (Eduardus Tandelilin 2010:372).

C. Kinerja Auditor

Kinerja Auditor adalah perwujudan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol kearah tercapainya suatu organisasi. Pupung Purnamasari (2015) mendefinisikan bahwa seorang auditor harus bersikap professional. Sikap profesional dapat dilihat dari kinerja dalam melaksanakan tugas dan fungsinya.

Kinerja Auditor dapat diukur dengan 3 dimensi dan beberapa indikator menggunakan dengan skala pengukuran ordinal.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Regresi Berganda

TABEL 1 KOEFISIEN REGRESI BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.094	1.470		.744	.463
Technology Acceptance Model	.435	.080	.661	5.460	.000
Locus of Control	.172	.067	.309	2.554	.017

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 24, 2021

Berdasarkan tabel 1 diatas maka dapat dirumuskan model persamaan regresi linier berganda untuk technology acceptance model dan locus of control terhadap kinerja auditor sebagai berikut:

$$KA = 1.094 + 0.435 TAM + 0.172 LOC + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas maka menghasilkan beberapa interpretasi, antara lain sebagai berikut:

Nilai konstanta adalah 1.094. Artinya apabila Technology Acceptance Model dan Locus of Control bernilai 0, maka nilai kinerja auditor sebesar 1,094.

Nilai koefisien regresi technology acceptance model adalah sebesar 0,435, artinya bila variabel technology acceptance model meningkat 1 satuan dan variabel lainnya konstan maka nilai kinerja auditor meningkat sebesar 0,435.

Nilai koefisien regresi locus of control adalah sebesar 0,172, artinya bila variabel locus of control meningkat 1 satuan dan variabel lainnya konstan maka nilai kinerja auditor meningkat sebesar 0,172.

B. Koefisien Determinasi

TABEL 2. HASIL ANALISIS KOEFISIEN DETERMINASI

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.927 ^a	.860	.850	1.23079

Sumber : Hasil Pengolahan Software SPSS v24.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai R² = 0.860, nilai ini menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat antara variabel independen secara simultan dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) sebesar 0.860 menunjukkan bahwa Technology Acceptance Model (X1) dan Locus of Control (X2) secara simultan berpengaruh sebesar 86% terhadap kinerja auditor. Nilai sisa sebesar 14% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

C. Uji F

TABEL 3. HASIL UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	251.325	2	125.662	82.954	.000 ^b
	Residual	40.901	27	1.515		
	Total	292.226	29			
a. Dependent Variable: Kinerja Auditor						
b. Predictors: (Constant), Locus of Control, Technology Acceptance Model						

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 24, 2021

Berdasarkan pada tabel 4.18 yang merupakan hasil uji simultan (uji F), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0.05, hal ini menunjukkan bahwa model dapat digunakan untuk pengujian antara variabel Technology Acceptance Model (X1) dan Locus of Control (X2) terhadap Kinerja Auditor (Y) yang dapat berpengaruh secara simultan. Dengan demikian

Model penelitian yang peneliti ajukan dapat

dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

D. Uji t

TABEL 4. HASIL UJI T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.094	1.470		.744	.463
Technology Acceptance Model	.435	.080	.661	5.460	.000
Locus of Control	.172	.067	.309	2.554	.017

Sumber: Hasil pengolahan SPSS versi 24, 2021

Berdasarkan tabel uji t dengan bantuan program Software SPSS v24.

Hipotesis secara parsial pada uji t tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

E. Pengaruh Technology Acceptance Model terhadap Kinerja Auditor

Technology Acceptance Model (X1) berpengaruh terhadap kinerja auditor (Y). Berdasarkan pada tabel 4.19, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel Technology Acceptance Model (X1) sebesar 0.000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Technology Acceptance Model (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor (Y).

F. Pengaruh Locus of Control Terhadap Kinerja Auditor

Locus of Control (X2) berpengaruh terhadap Kinerja Auditor (Y). Berdasarkan pada tabel 4.19, dapat diketahui bahwa probabilitas signifikansi untuk variabel Locus of Control (X2) sebesar 0.017 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa Locus of Control (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor (Y).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *technology acceptance model* dan *locus of control* terhadap kinerja auditor pada kantor akuntan publik di Kota Bandung maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Technology acceptance model berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Locus of control berpengaruh terhadap kinerja auditor.

V. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang akan diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan auditor senior untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian sehingga dapat memberi gambaran yang

lebih utuh tentang kinerja auditor. Karna pada penelitian ini auditor yg bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini sebagian besar auditor junior, dengan adanya keterbatasan ini maka hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi.

2. Penelitian ini dilakukan hanya melalui kuesioner sehingga hasil penelitian hanya mendasar pada data secara tertulis melalui kuesioner. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode wawancara, sehingga hasil yang diperoleh benar-benar mencerminkan keadaan sesungguhnya.
3. Penelitian selanjutnya hendaknya memperluas populasi penelitian, penelitian tidak hanya diambil dari 5 kantor akuntan publik, bisa dikembangkan pada seluruh auditor kantor akuntan publik dikota Bandung yang terdaftar pada IAPI.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jogiyanto. (2007). *Sistem Informasi Keprilakuan*. Yogyakarta: Andi. Maulana, R. (2016, Juli Kamis). Definisi Locus of Control.
- [2] Mulyadi. (2010). *Auditing edisi 6*. Salemba empat.
- [3] muthmainah, D. A. (2017, Juli Senin). Menelisik Cara kerja BPK dalam memeriksa Keuangan negara.
- [4] Purnamasari, P., & Ulum, R. (2015). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Konflik Peran, Kelebihan Peran Terhadap Kinerja Auditor dengan Kecerdasan Spiritual sebagai Variabel Pemoderasi. *Simposium Nasional Akuntansi (SNA)*, 15-16.